

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern sekarang ini usaha bisnis sangat bergantung pada pembiayaan dana. Maka, sangat banyak mengalami masalah kesulitan keuangan sebagai akibat terkendalanya kemacetan kredit pada usaha bisnis. Untuk mengatasinya hal tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berwaspada dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meminimalkan biaya modal perusahaan karena untuk menjalankan operasional perusahaan.

Struktur modal perusahaan adalah perbandingan antara modal dan utang dalam perusahaan, yang memiliki komposisi atau persentase utang terhadap modal perusahaan (Nicho,2018). Struktur modal, biasanya digunakan oleh perusahaan untuk memberikan pembiayaan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan yang lain. Dikenal dengan rasio utang terhadap modal (*debt to equity*).

Struktur modal perusahaan dapat dilihat pada neraca keuangan. Namun, ada beberapa istilah bahwa hutang jangka pendek bukanlah bagian dari struktur modal, tetapi bagian dari struktur keuangan perusahaan. Komponen struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing bagian ini terdiri dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan, Modal Sendiri terbagi dalam laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, pada Struktur modal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan terutama pada bagian hutang yang sangat besar, nantinya memberikan beban kepada perusahaan. Karena tujuan manajemen struktur modal yaitu memadukan sumber-sumber dana yang digunakan untuk operasionalnya perusahaan. Sehingga, menyebabkan adanya faktor yang mempengaruhi struktur modal, bisa berubah antara lain struktur aktiva, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, profitabilitas serta resiko bisnis (Novia,2017).

Secara umum, perusahaan dapat memilih diantara banyak struktur modal alternatif. Sebagai contoh, perusahaan dapat mengatur pembiayaan sewa guna usaha, menerbitkan obligasi konvertibel, menandatangani kontrak forward atau swap, obligasi perdagangan. Perusahaan juga dapat mengeluarkan banyak sekuritas yang berbeda dalam kombinasi yang tidak terhitung jumlahnya untuk memaksimalkan nilai pasar secara keseluruhan (Abor, 2005)

Berdasarkan dari teori struktur modal, apabila keadaan struktur modal di atas dari struktur modal optimalnya, maka setiap adanya pertumbuhan hutang membuat nilai perusahaan menjadi turun. Objek dari struktur optimal yang di inginkan adalah tugas utama dari manajemen perusahaan. Proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan yaitu leverage atau komposisi piutang dari total modal, maka hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan karena perbaikan produktivitas dan kinerja

perusahaan. Teori struktur modal tentang kebijakan pendanaan dalam menentukan (hutang dan ekuitas) berfungsi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Dewa, 2011)

Resi dan Sri (2017) menyatakan perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, dikarenakan baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak secara langsung terhadap posisi keuangan (*Finance*) perusahaan yang pada akhirnya akan memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan. Serta struktur modal merupakan bahan pertimbangan atau perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010). Keputusan pada pendanaan ini penting karena nantinya akan mempengaruhi tingkat kemakmuran pemilik. Didukung dengan (Boutilda, 2015) menjelaskan adanya proporsi modal dan hutang (ekuitas) ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan guna meningkatkan modal tersebut.

Peneliti-peneliti pendahulu yang menjelaskan tentang struktur modal sebagai berikut (Hasa Nurohim, 2008) menjelaskan kontrol kepemilikan naik (turun) maka struktur modal akan turun (naik), sedangkan variable yang lain seperti variabel fixed aset ratio dan struktur aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan pada struktur modal seperti profitabilitas. Nguyen (2006) menjelaskan struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan ukuran kecil dan sedang di Vietnam, hasilnya yaitu pengaruh pertumbuhan, risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan jejaring yang tidak mempunyai pengaruh signifikan pada struktur modal.

Pada ekonomi yang baik, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar dibanding modal sendiri maka mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibanding perusahaan yang memakai hutang lebih kecil dibanding modal sendiri.

Putri. (2015) menjelaskan hutang adalah kewajiban kini, entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan pengeluaran sumber daya entitas hutang jangka pendek (hutang lancar) adalah hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek, paling lama satu tahun setelah dari tanggal neraca atau harus dilunasi dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan. Siklus operasi normal adalah waktu yang diperlukan agar uang kontan dapat diubah menjadi persediaan barang, persediaan barang diubah menjadi piutang usaha dan akhirnya piutang usaha diubah menjadi uang kontan kembali. (Sunardi, 2017).

Peneliti yang menjelaskan tentang variable hutang jangka pendek (hutang lancar) antara lain Julio (2016) menjelaskan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE pada perusahaan manufaktur bidang barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2015. Handayani dan Puspitasari (2012) menyatakan koefisien korelasi atau keeratan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap *Gross Profit Margin*, mempunyai hubungan pengaruh yang kuat dan tidak mempunyai pengaruh signifikan. Dadson Awunyovitor dan Jamil (2012) menjelaskan kewajiban jangka pendek berpengaruh negatif terhadap ROE

Hutang jangka panjang digunakan oleh perusahaan untuk memajukan perusahaan dalam jangka waktu yang lama, biasanya digunakan untuk operasional perusahaan seperti pengadaan fasilitas (alat dan mesin) sebagai tambahan modal permanen, memperluas area usaha perusahaan, akuisis dan segala hal yang memiliki sifat permanen dan jangka panjang (Yusuf, 2018). Penelitian lainnya seperti halnya Hendri Dwilaksono menyatakan pengujian yang dilakukan pada perusahaan tambang di Indonesia bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROE. Serta Adi (2016) menjelaskan hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) masuk dalam perhitungan di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2015.

Pada rasio hutang untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya serta dapat menunjukkan berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Budi, 2017). Total hutang antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Liza, 2013)

Profitabilitas atau kemampuan mendapatkan laba merupakan suatu ukuran dalam persentase yang dipakai untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka-angka pada profitabilitas dinyatakan atau diperoleh di laba sebelum pajak (*EBIT*) maupun sesudah pajak, karena nilai profitabilitas tersebut sebagai ukuran kesenjangan perusahaan. (Agus, 2008). Sedangkan, Munawir (2007) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaannya untuk mendapatkan laba. Serta I Made Sudana (2011) menjelaskan Profitabilitas

merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki antara lain aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Di industri jasa, investasi dalam mesin dan peralatan sangat rendah. Jika perusahaan jasa menyewakan fasilitas mereka (bangunan), maka total modal yang mereka investasikan terutama modal kerja (Gill, Biger, dan Bhutani, 2009, h. 48).

Berkembangnya jenis pendanaan, sangat bergantung pada pembiayaan dana. Maka dalam penelitian ini, perusahaan perlu kajian lebih lanjut karena pemilihan struktur modal akan berdampak pada likuiditas dan profitabilitas. Sehingga, memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang ada terhadap konsep struktur modal dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Sebagian besar studi empiris lain tentang struktur modal perusahaan dan profitabilitas telah dilakukan pada perusahaan industri. Mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan jasa, yang tidak terlibat dalam manufaktur. Untuk menguji apakah pola investasi yang berbeda ini juga terkait dengan struktur modal perusahaan-perusahaan ini,

Sehingga dari penjelasan latar belakang pada variable-variabel diatas dan atas dasar dari penjelasan peneliti-peneliti pendahulu. Maka, penulis tertarik akan membahas penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Perusahaan Jasa dan Manufaktur tahun 2015-2017)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh hutang jangka pendek (*short-term debt*) terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh hutang jangka panjang (*long-term debt*) terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh rasio hutang (*debt ratio*) terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasar dari rumusan masalah yang ada:

1. Menentukan bukti empiris pengaruh hutang jangka pendek (*short-term debt*) terhadap profitabilitas
2. Menentukan bukti empiris pengaruh hutang jangka panjang (*long-term debt*) terhadap profitabilitas
3. Menentukan bukti empiris pengaruh total hutang (*debt*) terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan. Antara lain:

1. Bagi akademisi

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, pemahaman, wawasan dan mereferensi bidang akademik terutama yang berhubungan dengan keuangan

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Bertujuan untuk memperlihatkan alur penulisan skripsi dari awal hingga akhir penulisan. Rancangan dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab

Bab Pertama (Pendahuluan). Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, nantinya akan menjadi rumusan masalah serta mengapa hal tersebut perlu untuk diteliti. Sehingga, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dalam penelitian.

Bab Kedua (Kajian Pustaka). Merupakan penjelasan landasan teori, yang terdiri dari teori *Asimetry Indormation Theory*, Modigliani dan Miller (M&M), *Trade-*

off Model, serta variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu & hipotesis penelitian..

Bab Ketiga (Metodologi Penelitian). Pada bab ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Terdiri dari populasi dan sampel penelitian; jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data; definisi dan pengukuran variabel penelitian; metode analisis data serta hipotesis operasional.

Bab Keempat (Analisis Data dan Pembahasan). Hasil analisis data dalam penelitian yang ditemukan dari interpretasi pengolahan data yang telah dilakukan, hasil ini merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti yaitu Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Perusahaan Jasa dan Manufaktur periode 2013-2017).

Bab Kelima (Penutup). Diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Penutup yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi penelitian. Pada bab ini disusun suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Terdapat keterbatasan penelitian yang berguna untuk mengetahui kondisi yang dilakukan peneliti, kemudian saran diperuntukkan bagi peneliti selanjutnya dan lembaga yang diteliti. Dan yang terakhir implikasi penelitian yang berisi konsekuensi langsung dari temuan yang dihasilkan dari penelitian.